

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan jenjang pertama pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa secara langsung melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam pembelajaran tersebut terdapat beberapa tujuan yang akan dicapai. Salah satu tujuannya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan pelajaran yang sangat penting di sekolah dasar. Hal ini karena IPA adalah salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai kompetensinya pada tingkat sekolah dasar. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan mata pelajaran yang akan selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik di sekolah dasar masih dalam tahap operational konkret yaitu dimana peserta didik belajar dengan hal-hal ataupun benda-benda nyata yang ada di sekitarnya (Lukman et al., 2019, p. 175).

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan keseluruhan kemampuan siswa pada proses pembelajaran, hal ini dikarenakan IPA merupakan bagian dari mata pelajaran yang dikembangkan dengan tujuan pencapaian tiga kompetensi yaitu kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap dan kompetensi keterampilan sehingga adanya proses pengembangan tiga kompetensi tersebut IPA berperan

penting terutama dalam pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan ilmiah siswa (Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014). Dengan pengembangan tersebut, pembelajaran ipa di sekolah dasar dapat kita lakukan dengan menggunakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

Lembar Kerja Peserta Didik merupakan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. LKPD adalah bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, petunjuk pengerjaan tugas pembelajaran yang harus diselesaikan oleh peserta didik, yang menunjukkan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai Parastowo, (2016, p. 438). Penggunaan LKPD dalam pembelajaran. dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar peserta didik. Menurut Depdiknas, kelebihan LKPD yaitu mempermudah guru dalam proses belajar mengajar, membiasakan peserta didik untuk belajar mandiri, dan menjalankan tugas secara tertulis (Marhaeni & Fitri, 2023).

Selanjutnya dalam pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) pada penerapannya di sekolah dasar memiliki beberapa masalah tersebut yaitu lebih banyak peserta didik yang kurang perhatian dalam penyampaian materi yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik kurang fokus dan antusias dalam pembelajaran. Secara umum hal ini sesuai dengan survey TIMSS (*Trends in Student Achievement in Mathematics and Science*) yang menyatakan bahwa Indonesia berada pada posisi yang sungguh memprihatinkan yaitu peringkat 45 dari 48 negara untuk hasil belajar IPA (Wicaksono et al., 2020, p. 216).

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas IV SD Negeri 05 Palembang, ditemukan permasalahan bahwa pada saat ini pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dalam materi gaya tersebut, tergolong rendah dalam hasil belajar peserta didik dikarenakan peserta didik kurang fokus dan antusias dalam proses pembelajaran. Kurang fokus dan antusiasnya peserta didik dalam pembelajaran dikarenakan model pembelajaran yang digunakan belum berorientasi pada peserta didik. Untuk mencapai pembelajaran yang optimal tentunya dibutuhkan model yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang digunakan di sekolah adalah berbasis masalah atau *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang mampu memecahkan permasalahan dalam suatu pembelajaran.

Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi masalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik yang dapat berfungsi sebagai investigasi dan penyelidikan. *Problem Based Learning* (PBL) juga dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah (Pardomuan, 2022, p. 15). Kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan diluar sekolah, untuk melatih keterampilan peserta didik dan memecahkan masalah secara ilmiah, serta melatih peserta didik untuk kreatif dan dari berbagai aspek (Masrinah et al., 2019).

Dari hal tersebut terdapat beberapa penelitian membuktikan hasil penelitian bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh pada peningkatan hasil belajar IPA (Yuristia et al., 2022). Kemudian penelitian juga memperoleh hasil

bahwa pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* valid dan praktis dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar peserta didik (Yuliana & Lubis, 2021).

Dari penelitian sebelumnya diatas, maka perlu dikembangkan LKPD berbasis *problem based learning*. Dengan adanya LKPD berbasis *problem based learning* akan menjadikan siswa lebih antusias dan fokus dalam pembelajaran. Maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul “**Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* pada Materi Gaya Kelas IV Sekolah Dasar**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dalam materi gaya.
- b. Pemahaman siswa dalam memanfaatkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kelas IV Sekolah Dasar belum maksimal.
- c. Kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi gaya yang valid dan layak kelas IV SD Negeri 05 Palembang.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi masalah peneliti sebagai berikut:

- a. Materi gaya yang dikembangkan tergolong rendahnya hasil belajar peserta didik.
- b. Produk yang dikembangkan berupa LKPD berbasis *Problem Based Learning* bagi peserta didik kelas IV SD Negeri 05 Palembang.
- c. Model pembelajaran yang akan dipakai dalam menyusun LKPD adalah *Problem Based Learning* (PBL).

1.4 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam pengembangan penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengembangan LKPD berbasis *problem based learning* yang valid pada materi gaya kelas IV SD Negeri 05 Palembang?
- b. Bagaimana pengembangan LKPD berbasis *problem based learning* yang praktis pada materi gaya kelas IV SD Negeri 05 Palembang?
- c. Bagaimana efek potensial dari hasil pengembangan LKPD berbasis *problem based learning* pada materi gaya kelas IV SD Negeri 05 Palembang?

1.5 Tujuan Pengembangan

Tujuan Pengembangan ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan LKPD berbasis *problem based learning* yang valid pada materi gaya kelas IV SD Negeri 05 Palembang.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan LKPD berbasis *problem based learning* yang praktis pada materi gaya kelas IV SD Negeri 05 Palembang.

- c. Untuk mengetahui bagaimana efek potensial dari hasil pengembangan LKPD berbasis *problem based learning* pada materi gaya kelas IV SD Negeri 05 Palembang.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang dapat dijadikan sebagai dasar pedoman dan sebagai informasi serta referensi untuk penelitian selanjutnya. LKPD menjadi lebih fleksibel, menarik dan dapat membantu guru dan peserta didik dalam pembelajaran ipa materi gaya secara valid, praktis dan efektif. Adapun manfaat lain dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, peserta didik, dan peneliti.

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide dan pemikiran sebagai acuan bagi sekolah untuk dapat mengembangkan LKPD yang menarik dan berguna.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini bertujuan untuk mendorong guru agar lebih kreatif dalam menyampaikan materi. LKPD yang akan dikembangkan dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran, dan guru dapat memberikan LKPD yang efektif sesuai dengan materi yang diajarkan.

- c. Bagi Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat berdasarkan model pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena LKPD yang dikembangkan tidak hanya

berbentuk tulisan, tetapi LKPD yang menarik dan berwarna, yang dapat membimbing peserta didik pada materi gaya dengan benar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan ketrampilan dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sehingga dapat menjadi guru yang profesional.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah LKPD pada materi gaya kelas IV berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada kemampuan pemahaman siswa, dengan spesifikasi produk yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut.

- a. LKPD ini dirancang khusus berbasis model *Problem Pased Learning* (PBL).
- b. Materi yang dikembangkan adalah materi gaya kelas IV Sekolah Dasar.
- c. LKPD ini dibuat semenarik mungkin untuk digunakan dalam mata pelajaran IPA salah satunya materi gaya.
- d. LKPD ini didesain agar dapat dipelajari oleh peserta didik baik secara kelompok maupun individu.